

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

A. Hasil

Tabel 4. 1 Hasil Pencarian Literatur

Penulis dan tahun terbit	Desain, variabel, analisis	Sampel, instrument	Tujuan penelitian	Ringkasan hasil
Ary Syahputra Wiguna dan Desy Risma Safitri Tahun 2019	Penelitian deskriptif	Sampelnya yaitu 2 petugas rekam medis di bagian <i>filig</i> . Untuk instrument penelitiannya berupa pedoman wawancara dan observasi.	Untuk mengetahui pelaksanaan sistem penyimpanan dokumen rekam medis di RSU Sinar Husni.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penyimpanan rekam medis di RSU Sinar Husni secara sentralisasi dengan penjabaran rekam medis secara <i>TDF (Terminal Digit Filling)</i> . Namun, <i>tracer</i> tidak digunakan untuk mengambil rekam medis di rak penyimpanan serta masih ada rekam medis yang disimpan dalam kardus karena kurangnya rak penyimpanan.
Zulham Andi Ritonga dan Faradila Maya Sari Tahun 2019	Penelitian kualitatif	Sampelnya yaitu 9 petugas rekam medis di bagian penyimpanan. Untuk instrument penelitiannya berupa pedoman wawancara dan <i>checklist</i> observasi.	Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan dan fasilitas penyimpanan berkas rekam medis Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyimpanan berkas rekam medis di RSUP H Adam Malik yaitu secara sentralisasi dengan nomor penjabaran <i>Terminal Digit Filling System</i> agar lebih efektif dan efisien. Sudah ada prosedur tentang penyimpanan berkas rekam medis yang tertulis dengan lengkap di RSUP H Adam Malik, tetapi

					masih terjadi kesalahan informasi, kurangnya pengetahuan petugas, serta sering terjadi salah letak dan terjadinya penomoran ganda.
Kartika Sari Wanodya dan Wahyudi Istiono Tahun 2020	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Sampelnya yaitu 11 petugas rekam medis, 2 perawat, dan 1 asisten perawat. Untuk instrument penelitiannya berupa studi dokumentasi, wawancara, dan observasi.	Untuk mengevaluasi pelaksanaan sistem penyimpanan secara desentralisasi di RS Syuhada Haji Blitar.		Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penyimpanan rekam medis di RS Syuhada Haji Blitar secara desentralisasi dengan penjajaran yang digunakan yaitu <i>SNF</i> . Adapun permasalahan yang terjadi pada kegiatan penyimpanan rekam medis yaitu kegiatan penyimpanan rekam medis rawat jalan dilakukan oleh perawat dan asisten perawat yang seharusnya hanya dilakukan oleh petugas <i>filing</i> saja, adanya penumpukan rekam medis karena berkas yang belum diolah oleh petugas yang mengerjakan pengolahan data yang mendapatkan <i>jobdesk</i> tambahan dibagian BPJS, tidak adanya <i>trolley</i> , tidak digunakannya <i>tracer</i> yang dapat menimbulkan terjadinya <i>misfile</i> , dan lamanya waktu yang diperlukan dalam pencarian berkas rekam medis rawat inap.
Arfiandi dan Irda Sari	Penelitian deskriptif	Sampelnya yaitu 4 petugas rekam	Untuk mengetahui pelaksanaan sistem		Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

Tahun 2021	<p>medis bagian penyimpanan. Untuk instrument penelitiannya berupa pedoman wawancara dan observasi.</p>	<p>penyimpanan dokumen rekam medis pada pasien rawat jalan, rawat inap, maupun gawat darurat di RSUD Pasar Minggu.</p>	<p>cara penyimpanan dokumen rekam medis di RSUD Pasar Minggu menggunakan sistem sentralisasi dengan menggunakan penjajaran nomor akhir (<i>Terminal Digit Filing System</i>), namun masih terjadi <i>misfile</i> karena kurangnya ketelitian petugas <i>filing</i> pada saat meletakkan kembali rekam medis ke dalam rak penyimpanan.</p>	
<p>Kayode Sunday Osundina dan Olatunji Azezz Tahun 2020</p>	<p><i>Descriptive research design</i></p>	<p><i>The sample is 80 questionnaires given to respondents. The research instrument is a structured questionnaire.</i></p>	<p><i>To examine the available filing and numbering system in health records department.</i></p>	<p><i>The results of this study indicate that the implementation of storing medical record documents in these two Nigerian Hospitals uses a centralized storage method. In the medical records section of two hospitals in Nigeria, it was found that most of the respondents agreed to use a straight numerical filing system. There are some problems in implementing the storage in two Nigerian hospitals, namely the lack of storage racks which causes mislaying and misfiling.</i></p>

B. Analisis

1. Analisis Cara Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit

Tabel 4. 2 Analisis Cara Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit

Variabel	Jurnal 1 (Wiguna & Safitri, 2019)	Jurnal 2 (Ritonga & Sari, 2019)	Jurnal 3 (Wanodya & Istiono, 2020)	Jurnal 4 (Arfandi & Sari, 2021)	Jurnal 5 (Osundina & Azeez, 2020)
Cara Penyimpanan	Penyimpanan dilakukan sesuai pedoman tentang penyimpanan rekam medis yang menunjukkan cara penyimpanan dokumen rekam medis di RSU Sinar Husni yaitu secara sentralisasi.	Pelaksanaan penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik sudah sesuai dengan SOP yang ada yaitu menggunakan cara penyimpanan sentralisasi.	Cara penyimpanan rekam medis yang digunakan di RS Syuhada Haji Blitar yaitu secara desentralisasi.	Penyimpanan dokumen rekam medis di RSUD Pasar Minggu dilakukan secara sentralisasi.	<i>Implementation of medical record storage in hospitals in Nigeria using a centralized filing system</i>

2. Analisis Nomor Penjajaran Rekam Medis di Rumah Sakit

Tabel 4. 3 Analisis Nomor Penjajaran Rekam Medis di Rumah Sakit

Variabel	Jurnal 1 (Wiguna & Safitri, 2019)	Jurnal 2 (Ritonga & Sari, 2019)	Jurnal 3 (Wanodya & Istiono, 2020)	Jurnal 4 (Arfandi & Sari, 2021)	Jurnal 5 (Osundina & Azeez, 2020)
Nomor Penjajaran	Nomor penjajaran rekam medis yang digunakan di RSU Sinar Husni yaitu <i>Terminal Digit Filling (TDF)</i> .	Penjajaran rekam medis yang digunakan di RSUP H Adam Malik yaitu secara <i>Terminal Digit Filing System</i> karena dengan menggunakan nomor penjajaran tersebut dapat	Nomor penjajaran yang digunakan di RS Syuhada Haji Blitar yaitu secara <i>SNF</i> atau penomoran angka langsung. Adapun penjajaran nomor di poliklinik kandungan disimpan	Nomor penajajaran rekam medis yang digunakan di RSUD Pasar Minggu yaitu secara <i>Terminal Digit Filing System</i> atau penomoran angka akhir.	<i>In two hospitals in Nigeria most agree to use a straight numerical filing system (SNF) atau nomor langsung.</i>

membuat petugas lebih efektif dan efisien. secara kronologis yang berarti penjabaran di poliklinik kandungan belum sesuai dengan SOP yang ada.

3. Analisis Permasalahan yang Terjadi Pada Pelaksanaan Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit

Tabel 4. 4 Analisis Permasalahan yang Terjadi Pada Pelaksanaan Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit

Variabel	Jurnal 1 (Wiguna & Safitri, 2019)	Jurnal 2 (Ritonga & Sari, 2019)	Jurnal 3 (Wanodya & Istiono, 2020)	Jurnal 4 (Arfandi & Sari, 2021)	Jurnal 5 (Osundina & Azeez, 2020)
Permasalahan pada Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Rumah Sakit	Permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan penyimpanan di RSU Sinar Husni yaitu: a. Tidak digunakannya <i>tracer</i> sebagai petunjuk rekam medis keluar dari rak penyimpanan. b. Masih ada rekam medis yang disimpan di dalam kardus karena kurangnya rak penyimpanan.	Permasalahan pada penyimpanan berkas rekam medis di RSUP H Adam Malik yaitu: a. Terjadinya salah informasi karena kurangnya sosialisasi, pengawasan, serta evaluasi terkait SOP penyimpanan. b. Kurangnya rak penyimpanan. c. Tidak adanya tangga untuk mengambil rekam medis yang letaknya di rak paling atas. d. Terjadi kesalahan letak (<i>misfile</i>) karena berkas yang tidak	Di RS Syuhada Haji Blitar menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu: a. Perawat dan asisten perawat yang ikut dalam pelaksanaan penyimpanan. b. Adanya penumpukan dokumen rekam medis yang belum diolah karena petugas yang mengerjakan pengolahan data memperoleh <i>jobdesk</i> tambahan. c. Tidak adanya <i>trolley</i> sehingga pekerjaan	Permasalahan yang sering terjadi di RSUD Pasar Minggu bagian penyimpanan yaitu: a. Merepotkan petugas dalam menemukan rekam medis karena tempat penyimpanan yang terpisah-pisah. b. <i>Misfile</i> yang disebabkan karena ketidaktepatan petugas penyimpanan dalam meletakkan rekam medis ke dalam rak.	<i>The problem that occurs in the implementation of storing medical record documents in two hospitals in Nigeria is the lack of medical record storage racks.</i>

-
- tertata dengan rapi di rak dan dapat mengakibatkan penomoran ganda apabila rekam medis tidak ditemukan.
- e. Kurangnya pengetahuan petugas dalam melakukan penyimpanan karena memiliki latar belakang pendidikan SLTA/ sederajat.
- d. Tidak digunakannya *tracer* yang dapat menyebabkan *misfile*.
- e. Lamanya waktu dalam pencarian berkas rekam medis rawat inap.
-